

# KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA DALAM DIALOG CERITA PENDEK DI MEDIA SOSIAL *STORIAL.CO*

Zulfa Yuniarti<sup>1</sup>, Miftahulhairah Anwar<sup>2</sup>, Aulia Rahmawati<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta<sup>1,2,3</sup>

zyuniarti@gmail.com<sup>1</sup>; miftahulhairah@unj.ac.id<sup>2</sup>, aulia.rahmawati@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesantunan berbahasa dalam kumpulan cerita pendek di media sosial di situs *Storial.co*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena kesantunan berbahasa baik yang mematuhi maupun yang melanggar maksim kesantunan. Objek penelitian ini adalah dua kumpulan cerita pendek di situs *Storial.co* yang berjudul *Kumpulan Cerita Pendek Yong* karya Andriyana dan *Sepuluh Helai Daun* karya Raka Raha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa dalam kumpulan cerpen tersebut memuat unsur pematuhan dan unsur pelanggaran maksim.

**Kata Kunci:** *Pragmatik, Prinsip Kesantunan Berbahasa, Skala Kesantunan*

**Abstract.** *This research is to find out about the short stories collection on social media on the Storial.co site. The method used in this research is qualitative descriptive methods that aims to describe the phenomenon of politeness either comply with or violating the maxim of politeness in the short story collection. The object of this research is a collection of short stories on the Storial.co site entitled Kumpulan Cerita Pendek Yong by Andriyana and Sepuluh Helai Daun by Raka Raha. The results of this study indicate that politeness in the short story collection. Kumpulan Cerita Pendek Yong by Andriyana and Sepuluh Helai Daun by Raka Raha, identified as breaking and bleeding politeness.*

**Keywords:** *Pragmatics, Principles of Speech Language, Politeness Scale*

## PENDAHULUAN

Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi pemahaman bahasa. Dengan kata lain, pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks secara tepat (Tarigan, 1990:33). Pemakaian bahasa dapat terjadi di dalam suatu interaksi. Pemahaman bahasa dalam suatu interaksi akan terjalin dengan baik apabila lawan bicara memahami apa yang disampaikan oleh lawan tuturnya. Selain itu, interaksi juga dapat berjalan dengan baik apabila ada syarat-syarat tertentu yang telah terpenuhi. Salah satunya di antaranya adalah adanya kesadaran akan bentuk sopan santun dalam berinteraksi.

Kesantunan merupakan fenomena kultural sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur belum tentu dianggap santun oleh kultur lain. Tujuan penutur menggunakan kesantunan berbahasa adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, terhindar konflik, dan komunikasi dapat tercapai dengan baik. Salah satu contoh peristiwa tutur yang memuat maksim kesantunan adalah sebuah percakapan dalam cerita pendek.

Cerita pendek atau yang sering disebut dengan cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif yang disusun sedemikian rupa oleh penulis dalam bentuk yang padat dan langsung pada tujuan karena biasanya cerpen hanya mencakup beberapa ratus kata saja. Dalam era globalisasi, semakin banyak cerpen yang dimuat di media sosial. Salah satu di antaranya adalah media sosial di situs *Storial.co*. Situs ini memuat cerpen dengan beragam tema yang sebagian besar ditulis berdasarkan pengalaman pribadi penulis. Tulisan ini akan mengkaji kesantunan dalam dua kumpulan cerita pendek di situs *storial.co* yang berjudul *Kumpulan Cerita Pendek Yong* karya

Andriyana dan *Sepuluh Helai Daun* karya Raka Raha. Kedua kumpulan cerita pendek ini mengisahkan tentang keluarga, persahabatan, dan perselisihan.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Secara umum penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, yaitu memaparkan maksim kesantunan dalam dialog cerpen di *Storial.co*. Metode deskriptif tersebut dilakukan dalam beberapa tahap, yakni tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian data.

Data penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam dua kumpulan cerita pendek yang berjudul *Kumpulan Cerita Pendek Yong* dan *Sepuluh Helai Daun* dari sudut pandang Leech. Wujud data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah teks. Data-data tersebut didapatkan dari membaca dengan cermat dan mengidentifikasi satuan lingualnya.

Dalam *Kumpulan Cerita Pendek Yong* karya Andriyana dipilih 11 cerpen dari total keseluruhan 23 cerpen. Dalam kumpulan cerita pendek *Sepuluh Helai Daun* karya Raka Raha dipilih 14 judul cerita pendek dari total keseluruhan 19 cerpen. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik membaca dan teknik simak bebas libat cakap. Teknik ini dilakukan untuk menyimak dengan seksama penggunaan bahasa yang digunakan dalam kedua kumpulan cerpen. Bersamaan dengan proses penyimakan, dilakukan pula teknik catat untuk mendapatkan data dari proses simak.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Maksim kesantunan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah (1) Maksim Kebijaksanaan, (2) Maksim Kedermawanan, (3) Maksim Penghargaan, (4) Maksim Kesederhanaan, (5) Maksim Permufakatan, dan (6) Maksim Simpati.

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan adalah bahwa para peserta tutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Gagasan dasar dari maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati adalah para peserta tutur diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Gagasan dasar maksim penghargaan adalah bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada orang lain, tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Gagasan dasar maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati adalah peserta tutur bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak apabila di dalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri. Gagasan dasar maksim pemufakatan adalah para peserta tutur dapat saling membina kecocokan dan kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat kecocokan dan kemufakatan yang terjadi antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersifat santun (Chaer, 2010: 61-62; Rahardi, 2005:59).

Adapun hasil analisis data maksim kesantunan di dalam kedua cerpen tersebut digambarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Prinsip Kesantunan dalam Kumpulan Cerpen berjudul *Kumpulan Cerpen Yong dan Sepuluh Helai Daun*

No	Kumpulan Cerpen	Judul	Prinsip Kesantunan dalam Maksim													
			Pematuhan						Pelanggaran							
			M. Kb	M. Kd	M. Ph	M. Ks	M. Pm	M. S	Jml	M. Kb	M. Kd	M. Ph	M. Ks	M. Pm	M. S	Jml
1	<i>Kumcer Yong</i>	1	-	-	-	-	3	1	4	-	-	-	-	-	0	
		2	-	-	-	-	1	-	1	1	-	1	-	-	2	
		3	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	0	
		4	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	0	
		5	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	1	1	
		6	-	-	-	-	3	-	3	-	-	1	-	-	1	
		7	-	-	-	-	4	-	4	-	-	-	-	0	0	
		8	-	-	-	-	3	2	5	-	-	2	-	3	5	
		9	-	-	-	-	1	-	1	-	-	2	-	1	4	
		10	-	-	-	-	8	-	8	-	-	-	-	-	0	
		11	-	-	-	-	3	-	3	-	-	1	-	-	1	
			Jumlah						31	Jumlah						14
2	<i>Sepuluh Helai Daun</i>	1	-	-	-	-	3	-	3	-	-	1	-	-	1	
		2	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	1	-	1	
		3	-	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	
		4	-	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	1	
		5	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	0	
		6	-	1	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	1	
		7	-	-	-	-	2	-	2	-	-	-	-	1	1	
		8	-	1	-	-	-	-	1	-	1	1	-	-	2	
		9	1	1	-	-	-	-	2	-	-	-	1	-	1	
		10	-	-	-	-	2	-	2	-	-	-	-	-	0	
		11	-	2	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	0	
		12	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	0	
		13	-	1	-	-	-	-	1	-	-	1	-	-	1	
		14	-	-	-	-	2	-	2	1	-	-	-	-	1	
			Jumlah						18	Jumlah						11

**Keterangan:***Kumcer Yong:*

1: Ayu, Mau 'kan Jadi Pacar Aku? Mau Ya?

2: Isi Batok Kepala Bertengkar

3: Sang Mestro Huruf dan Kata

4: Berlari dari Kematian

5: Maju Mundur

6: Mari

7: Pilot

8: Cinta Tak Harus Saling Memiliki

9: Di mana?

10: Pensil, Penghapus, Keluarga &amp; Kepelikannya

11: D 1 AM

*Kumcer Sepuluh Helai Daun:*

1: Salah Didik

2: Kalau Suara Anakku

3: Kucing-kucing Ras Luar Negeri

4: Kalau Anakku

5: Kau Bilang Aku Kampungan

6: Kapan Giliran Kau Ada Buatku

7: Buku Lebih Berharga daripada Emas

8: Kaya Orang Kaya

9: Beli di Luar Negeri

10: Seperti Ayah Perlakukan Nenek

11: Kalung Salib yang Terjatuh

12: Di jenguk Satu Desa

13: Di balik Karet Gelang

14: Cinta Seharga Barang Brandend

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa *Kumpulan Cerita Pendek Yong* memuat 31 data pemenuhan maksim kesantunan. Pematuhan maksim tertinggi adalah maksim permufakatan dengan persentase 90,3% (28 data) dan pematuhan maksim kesimpatian sebanyak 9,7% (3 data).

Maksim pemufakatan dalam cerpen ini menekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan dan kemufakatan dalam proses bertutur. Apabila terdapat kecocokan dan kemufakatan antara diri penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun. Hal demikian terlihat jelas pada tuturan tokoh di dalam cerpen tersebut meskipun berbeda dari segi umur, jabatan, dan status.

Adapun maksim kesimpatian yang tergambar di dalam cerpen ini menggambarkan para tokoh yang saling menjaga sikap antipati antara pihak yang satu dengan yang lainnya. Sikap antipati terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap tidak sopan. Masyarakat tutur Indonesia, sangat menjunjung tinggi rasa kesimpatian terhadap orang lain. Dan sikap ini tergambar di dalam *Kumpulan Cerpen Yong*.

Berikut ini adalah contoh analisis maksim pemufakatan dan maksim kesimpatian yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Yong*.

### **Pemenuhan Maksim Permufakatan dalam *Kumpulan Cerita Pendek Yong***

#### ***Data Tuturan:***

- Cungkring** : “Cuy, *tulungi* yak, kata Cungkring, saat kita bertiga sedang nonton bola di TV di kosan Cungkring.
- Nino** : “*Tulungi* apa?” tanya Nino, santai nggak lepas matanya dari melihat pertandingan bola di TV.
- Cungkring** : “*Inyong naksir karo Ayu, rika bantu susun siasat ben nyong sukses ‘jadian’ karo Ayu, yak.*”
- Nino** : “*Oqelah qalo begetto.*”
- Cungkring** : “*Kie Ndri, iki sing jenenge konco reket.*”

#### ***Konteks:***

Situasi terjadi saat ketiga sahabat yang bernama Cungkring, Nino, dan Ndri sedang menonton bola pada malam hari. Dituturkan Cungkring kepada Nino untuk membantunya menyatakan perasaannya kepada sang pujaan hati, Ayu.

Tuturan ini membina kecocokan dan kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Terlihat dalam data di atas. Cungkring yang meminta bantuan kepada Nino, dan Nino menjawab “iya”. Maka data ini masuk ke dalam pemenuhan maksim permufakatan.

### **Pemenuhan Maksim Simpati dalam *Kumpulan Cerita Pendek Yong***

#### ***Data Tuturan:***

- Ja** : “*Cu, aku enggak kuat lagi. Pannaaaaas, Cu.*”
- Cucu** : “*Mas, Mas. Tenang, sabar, ya. Kita ke puskesmas malam ini.*”

#### ***Konteks:***

Situasi terjadi pada pagi hari di sebuah rumah sakit. Cucu yang saat ini sedang membuka lembar demi lembar kenangan yang muncul perlahan dalam ingatannya. Ingatannya bersama dengan suaminya yang kedua, Ja.

Lawan tutur memaksimalkan rasa simpati. Tuturan ini bisa dikatakan **santun** karena menunjukkan sikap simpati bukan sikap antipati dan masuk ke dalam pemenuhan maksim simpati.

Selain pematuhan maksim kesantunan, ditemukan pula data tuturan pelanggaran sebanyak 14 data. Pelanggaran tertinggi adalah maksim penghargaan sebanyak 50% (7 data),

pelanggaran maksim permufakatan sebanyak 35,6% (5 data), pelanggaran maksim kebijaksanaan sebanyak 7,14% (1 data), dan pelanggaran maksim kesimpatian sebanyak 7,14% (1 data). Berikut ini adalah contoh analisis pelanggaran maksim kesantunan yang ditemukan di dalam kumpulan cerpen tersebut.

### **Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan dalam *Kumpulan Cerita Pendek Yong***

#### ***Data Tuturan:***

- Pengamen** : “Khayalan, Bos, khayalan lebih pas untuk topik juga alur cerita ini,”
- Penulis** : “Eh ..., eh, kamu diam saja ya, jangan ikut-ikutan kasih saran. Bagaimana watakmu, gambaran dirimu, pokoknya, ‘semua’ mu, aku yang pastiin, sebab aku penulisnya,”
- Pengamen** : “Lho? Kenapa nggak boleh kau kasih saran, Bos? Tokoh pengamen itu nggak layak berobsesi meski untuk karya syair-lirik lagu-lagunya. Toh itu lirik cuma keluar dari mulut pengamen dan dihargai selogam dua logam rupiah doang, kok, Bahkan obsesi untuk syair-liriknya sekadar dihargai, diapresiasi, itu juga adalah khayalan.”
- Penulis** : “Diaaaaam! Jangan gunakan kata ‘aku’! Kata ‘aku’ adalah hak keegaoanku sebagai pencipta kamu! Kamu tokoh ciptaanku! Kalau aku mau, kamu punya obsesi dalam cerita ini, apa kamu bisa menolak? Jawab!”

#### ***Konteks:***

Situasi terjadi di sisi trotoar perumahan pada siang hari. Diturunkan oleh Pengamen kepada Penulis yang tidak menerima saran dari Pengamen.

Pemaksimalan keuntungan pada diri sendiri tergambar dalam data ini. Terlihat pada saat Sang Penulis menolak mentah-mentah saran yang diberikan oleh sang Pengamen dan malah membentakinya, seolah dialah yang paling benar dan berkuasa. Tuturan pada data ini termasuk ke dalam **pelanggaran maksim kebijaksanaan** karena penutur tidak memaksimalkan keuntungan orang lain.

### **Pelanggaran Maksim Penghargaan dalam *Kumpulan Cerita Pendek Yong***

#### ***Data Tuturan:***

- Nuni** : “Lho? Cepat sekali..., belum ada enam bulan, kamu sudah menikah lagi, Cu?”
- Cucu** : “Nu-Nu, yang Namanya jodoh, ‘kan enggak ada yang tahu. Betul ‘kan?’”
- Ja** : (hanya mengangguk dan tersenyum tipis.)

#### ***Konteks:***

Situasi terjadi pada pagi hari di sebuah rumah sakit. Cucu yang saat ini sedang membuka lembar demi lembar kenangan yang muncul perlahan dalam ingatannya. Ingatannya bersama dengan suaminya yang kedua, Ja.

Tidak terdapat pemberian penghargaan atau pujian di dalam kegiatan bertutur. Terlihat pada data tuturan, Nuni yang sedang menghadiri pesta pernikahan temannya yang bernama Cucu, namun bukannya memberikan selamat, Nuni malah menyindir Cucu. Sindirian ini menunjukkan pelanggaran maksim penghargaan.

Adapun maksim kesantunan dalam *Kumpulan Cerpen Sepuluh Helai Daun* memuat 32 data dengan rincian sebagai berikut: 21 data adalah pematuhan maksim kesantunan, sedangkan 11 data adalah pelanggaran maksim kesantunan. Pematuhan maksim tertinggi adalah maksim

permutifakatan sebanyak 42,9% (9 data), pematuhan maksim kebijaksanaan sebanyak 4,8% (1 data), pematuhan maksim kedermawanan 33,33% (7 data), pematuhan maksim penghargaan 4,8% (1 data), dan pematuhan maksim kesederhanaan sebanyak 14,2% (3 data). Berikut ini adalah beberapa contoh analisis data yang menunjukkan pemenuhan maksim kesantunan.

### **Pemenuhan Maksim Kebijaksanaan dalam *Sepuluh Helai Daun***

#### ***Data Tuturan***

- Dewi** : “Ya, ampun ini sepatu yang diproduksi di pabrik tempat aku bekerja. Aku bekerja sebagai operator produksi. Memang sepatu yang kami produksi sudah di ekspor ke luar negeri. Tapi sepatu itu merek asli dari Indonesia,”
- Sandra** : “Masa sih, apa benar apa yang kamu ucapkan itu? Mana buktinya kalau sepatu yang aku punya ini produksi dalam negeri?”
- Dewi** : “Kalau tidak percaya ini aku tunjukkan kartu pegawai dari pabrik yang produksi sepatu kamu. Sepatu yang aku pakai juga sama mereknya dengan sepatumu, aku dapat potongan harga sebagai pegawai pabrik tersebut.”
- Sandra** : (sontak Sandra terkejut) “Tahu begitu aku beli di sini saja, pasti lebih murah dan tidak usah jauh-jauh, jadinya aku tidak usah bayar biaya tambahan beban tas saat naik pesawat.”

#### ***Konteks:***

Situasi terjadi di rumah Sandra. Tuturan dituturkan Dewi kepada Sandra. Pemaksimalan keuntungan pada orang lain terlihat pada saat Dewi memberikan informasi bahwa sepatu yang dibeli Sandra di luar negeri adalah hasil produk lokal, tempat Dewi bekerja di pabrik sepatu tersebut. Tuturan ini termasuk **pemenuhan maksim kebijaksanaan** karena penutur memaksimalkan keuntungan orang lain. Dan yang dilakukan Dewi merupakan sikap yang bijaksana.

### **Pemenuhan Maksim Penghargaan dalam *Sepuluh Helai Daun***

#### ***Data Tuturan:***

- Teman Wawan** : “Wah, Wawan kau hebat sekali udah jadi bintang ngetop dan dapat juara satu lagi. Aku salut sama kamu,”
- Wawan** : “Hemm... bukannya dulu kau pernah menghinaku, **kau bilang aku kampungan....**,”

#### ***Konteks:***

Situasi terjadi di sekolah. Wawan baru saja kembali bersekolah setelah beberapa bulan tinggal di asrama. Dituturkan oleh salah satu teman Wawan kepada Wawan yang bangga kepadanya.

Terdapat pemberian penghargaan atau pujian di dalam kegiatan bertutur. Terlihat pada data tuturan ini, seorang teman Wawan memuji dan menyelamati Wawan. Tuturan ini masuk ke dalam **pemenuhan maksim penghargaan**.

Selain pematuhan maksim kesantunan, ditemukan pula data pelanggaran maksim kesantunan sebanyak 11 data. Pelanggaran maksim tertinggi adalah maksim kesederhanaan sebanyak 36,3% (4 data), lalu maksim permutifakatan sebanyak 9,1% (1 data), maksim kebijaksanaan sebanyak 9,1% (1 data), maksim kedermawanan sebanyak 18,2% (2 data), dan maksim penghargaan 27,2% (3 data). Berikut ini contoh analisis data pelanggaran maksim yang terdapat di dalam cerpen *Sepuluh Helai Daun*.

### **Pelanggaran Maksim Kesederhanaan dalam *Sepuluh Helai Daun***

#### ***Data Tuturan:***

- A** : “Kalau anak saya selalu menjadi perwakilan sekolah untuk lomba nyanyi di berbagi tingkatan daerah,”
- B** : “Wah hebat juga ya, aku bukannya mau sombong. Kalau anakku sih seminggu sekali ikut les nyanyi, jadi sudah sering juara lomba nyanyi bahkan sampai tingkat provinsi,”
- C** : “Saya sih sejak anak saya masih kecil sudah saya masukkan ke sekolah musik dan wajar kalau kini ia dapat beasiswa ke luar negeri untuk belajar musik di sana,”

#### ***Konteks:***

Situasi terjadi di sebuah rumah makan lesehan khas makanan Sunda pada siang hari. Keempat sahabat sedang berkumpul dan berbincang mengenai anak-anak mereka.

Tidak terdapat kerendahan hati di dalam kegiatan bertutur. Terlihat pada tuturan tersebut, ketiga ibu-ibu saling bersahutan membanggakan anaknya masing-masing, seakan tidak mau kalah satu sama lain. Tuturan ini masuk ke dalam pelanggaran maksim kesederhanaan.

### **Pelanggaran Maksim Permufakatan dalam *Sepuluh Helai Daun***

#### ***Data Tuturan :***

- Ayah** : “Agus! Ayahkan sudah pernah bilang, jangan sekali-sekali merobek buku untuk membuat pesawat kertas dan mainan lainnya. Kalau mau buat prakarya nanti ayah belikan kamu kertas HVS untuk kamu,”
- Agus** : “Yaelah ayah, apa bedanya kertas dari buku sama kertas HVS kan sama-sama kertas juga. Gunanya itukan emang buat dirobek kalau sudah tidak terpakai,”

#### ***Konteks:***

Situasi terjadi di rumah. Diturunkan seorang ayah kepada anaknya yang telah mneghabiskan buku untuk dijadikan pesawat kertas. Tuturan ini tidak membina kecocokan dan kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Terlihat dalam data tersebut, sang anak tidak setuju dengan perkataan ayahnya. Oleh karena itu, termasuk ke dalam pelanggaran **pemenuhan maksim permufakatan**.

Analisis terhadap kedua kumpulan cerpen tersebut menunjukkan bahwa pematuhan maksim yang paling dominan digunakan adalah pematuhan maksim permufakatan. Hal ini berarti bahwa tema yang dibuat oleh penulis di dalam cerpennya, didominasi oleh kecocokan dan kemufakatan antarsetiap tokohnya, sehingga pematuhan maksim permufakatanlah yang tertinggi. Alasan kuat lainnya yaitu, setiap tokoh memiliki hubungan yang dekat antara satu sama lain, hubungan pertemanan yang kuat, hubungan sepasang kekasih. Hubungan orang tua dan anak juga menjadi alasan mengapa kemufakatan komunikasi dapat berjalan dengan apik.

## **PENUTUP**

Prinsip kesantunan dalam sebuah percakapan adalah sebuah prinsip yang mempunyai tujuan menjaga hubungan baik antara penutur. Sebuah hubungan yang baik akan tercapai jika penutur memahami cara menjaga perasaan lawan tuturnya dengan memenuhi maksim kesantunan berbahasa. Kesantunan merupakan sikap yang harus dijunjung tinggi dan diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari guna menjaga hubungan dan menghormati antar sesama. Jika melihat percakapan antartokoh, tuturan yang diharapkan adalah tuturan yang

mampu selalu menjaga keharmonisan antarpeserta tutur dengan latar belakang budayanya masing-masing.

#### DAFTAR BACAAN

- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. (1992). *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kushartanti, dkk. (2009). *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G.. (2015). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Louise. C. (2007). *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadar, F. X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Sosio pragmtik*. Jakarta: Erlangga.
- Riansyah, G. O. *Kesantunan Berbahasa dalam Acara Ini Talkshow di Net dengan Kick Andy di Metro TV dan Implikasinya terhadap Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP*, Jakarta: UNJ.
- Tarigan, H. G. (1990). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.